

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka ini akan mematangkan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Anak cenderung dekat dengan ibunya itu biasanya pada umur 3-5 tahun. Komunikasi ibu lebih erat, efektif, dan efisien. Salah satu bahasa ibu bagi anak-anak adalah bahasa sunda, meskipun terdapat bahasa Indonesia atau bahasa daerah lain. Bahasa ibu menjadi landasan awal anak dalam belajar berbahasa, berekspresi, dan berpikir. Anak yang pandai berbahasa ibunya cenderung akan lebih mudah belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia) atau bahasa asing. Oleh karena itu, bahasa sunda sebagai bahasa ibu bagi anak-anak di Jawa Barat perlu diperkenalkan kepada anak-anak usia dini atau usia prasekolah (TK/RA).

Pada dasarnya pendidikan di TK/RA di usia 3-5 tahun mengacu pada dua aspek perkembangan dalam pembentukan perilaku melalui dua cara yaitu (1) pembiasaan dan (2) pengembangan kemampuan dasar pertama, pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang ini meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, dan kemandirian. Kedua pengembangan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Melalui kedua pengembangan pembentukan kebiasaan dan kemampuan dasar tersebut. Terutama kemampuan berbahasa sunda, anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cageur, bageur, bener, pinter, teu kablinger, singer, tur pangger. Pemerintah Daerah memiliki kebijakan tentang pemeliharaan dan pengenalan Budaya

Sunda yang diimplementasikan dalam program rebo nyunda. Program ini juga diterapkan di lembaga PAUD.

Ginanti Dwi Destiadi, 2019

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENGGUASAAN KOSAKATA BAHASA SUNDA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada saat Peneliti melihat kondisi lapangan sebagai pengamatan di TK Laboratorium UPI merupakan salah satu TK yang melakukan program rebo nyunda secara konsisten. Guru yang memberikan pembelajaran Bahasa Sunda melalui permainan dengan menggunakan kartu dimana kartu tersebut menjadi 2 bagian yaitu tulisannya ada yang Bahasa Indonesianya dan ada pula yang Bahasa Sunda pada usia 5-6 tahun disini anak-anak masih kebingungan saat guru sedang menerangkan bagaimana cara memainkan permainan kartu tersebut dan dapat dilihat juga pada peneliti saat memperhatikan pembelajaran tersebut ada beberapa anak yang tidak tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini berdampak pada penguasaan kosakata Bahasa Sunda yang dimiliki anak. Penguasaan kosakata berperan penting dalam pengembangan bahasa kosakata dapat diartikan sebagai perbendaharaan kata. Anak harus belajar menghubungkan bunyi dengan arti untuk dapat memahami makna kata. Dalam bahasa sunda, kosakata biasa disebut dengan istilah kandaga kecap, kabeungharan kecap, atau kajembaran kecap. Mula-mula anak mengetahui beragam kosakata yang dekat dengan kehidupan mereka atau dapat pula disebut sebagai kosakata dasar (Fitri Novianty 2017).

Pemrolehan kosakata dengan melihat warna rupa, bentuk, dan pergerakan. Oleh karena itu media video pembelajaran dianggap efektif digunakan dalam proses pembelajaran bahasa sunda karena dapat merangsang motivasi dan daya pikir dari peserta didik, menghilangkan kebosanan dan membantu proses belajar mengajar agar tidak monoton. Media ini juga belum pernah digunakan disekolah tersebut. (Endah Silawati & Enda 2015)

Ginanti Dwi Destiadi, 2019

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENGGUASAAN KOSAKATA BAHASA SUNDA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media flashcard ini dapat membantu alat video pembelajaran yang akan sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar karena praktis dalam pembuatan dan penggunaannya. Tidak hanya itu, tetapi juga membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar karena terdapat gambar, sehingga akan membuat peserta didik lebih mudah mengingat tentang materi pembelajaran dan hasilnya adalah prestasi dari peserta didik akan menjadi lebih optimal dan dipakai untuk kelompok kecil saja di dalam kelas sedangkan untuk kelompok besar bisa menggunakan video pembelajaran untuk mempelajari bahasa sunda (Eva Wulansari 2014).

Media flash card merupakan media yang berbentuk kartu bergambar tanpa terdapat tulisan didalamnya, serta biasa digunakan untuk membantu menstimulasi siswa menerima materi dengan gambar. Keunggulan yang dimiliki oleh media ini yaitu gambar yang sederhana namun memiliki pesan yang jelas. Bentuk media yang berupa gambar mempermudah siswa dalam mengamati sesuatu yang berada di luar kelas dan memperjelas suatu masalah, sehingga media pembelajaran flash card dapat menguasai keterbatasan waktu dengan menampilkan gambargambar yang tidak dapat dilihat langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, sifatnya yang konkret serta penggunaannya yang mudah membuat media pembelajaran flash card dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Sedangkan dengan menggunakan media video dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menggunakan panca indera penglihatan dengan melihat warna, rupa, dan bentuk, dan pergerakan. Oleh karena itu media pembelajaran video dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Sunda karena dapat merangsang motivasi dan daya pikir dari peserta didik, menghilangkan kebosanan dan membantu proses belajar mengajar agar tidak monoton. Media ini juga belum pernah digunakan di sekolah tersebut. Beberapa halangan yang dihadapi para guru dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah anak anak mudah merasa bosan karena hanya melihat tulisan dan penejelasan dari guru.

Dari sinilah penulis ingin mengkaji penelitian terhadap pengembangan penguasaan kosakata bahasa sunda menggunakan video pembelajaran

bahasa sunda berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan kajian dengan judul **“Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Penguasaan Kosakata Dasar Bahasa Sunda Anak Usia Dini”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis di atas maka akan fokus terhadap penelitian ini adalah “Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Penguasaan Kosakata Dasar Bahasa Sunda Anak Usia Dini”

1. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa sunda anak sebelum menggunakan video pembelajaran ?
2. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa sunda anak sesudah menggunakan video pembelajaran ?
3. Bagaimakah efektifitas menggunakan media video pembelajaran dalam penguasaan kosakata bahasa sunda pada anak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan aktivitas anak dalam meningkatkan kosakata bahasa sunda melalui video pembelajaran.
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan berbahasa sunda anak sesudah menggunakan video pembelajaran
3. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya menggunakan video pembelajaran dalam pelajaran bahasa sunda dasar anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kosakata bahasa sunda anak dengan menggunakan video pembelajaran.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa

Membantu anak dapat meningkatkan kegiatan yang menarik untuk mengembangkan kosakata melalui video pembelajaran yang bermuatan nilai pendidikan karakter.

b. Bagi guru

Memperoleh masukan berkaitan dengan video pembelajaran ini dapat mempengaruhi pengembangan kosakata anak dapat mengajarkan perilaku yang mengandung pendidikan karakter bagi anak.

c. Bagi lembaga

Dapat memberi gambaran pada lembaga anak untuk mengembangkan media dengan lebih menarik.